

**PENERAPAN METODE MENEJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA SMP IT NURUL  
MUJAHIDIN NWDI PANCOR KOPONG**

**Muh. Taufiq<sup>1</sup>, Herman Wijaya<sup>2\*</sup>, Khirjan Nahdi<sup>3</sup>, Ramlah H.A. Gani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Hamzanwadi.

<sup>4</sup>Universitas Terbuka

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid no. 132 Pancor, Selong-Lombok Timur

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan

\* Corresponding Author. E-mail: herman30wijaya@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian merupakan penelitian tindak kelas dengan memfokuskan kajian pada aktivitas guru dan siswa dalam keterampilan membaca cepat dengan metode manajemen kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP IT NWDI Pancor Kopong pada kelas VIII tahun ajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus diselesaikan pada 1 kali pertemuan. Sumber data dari penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP IT NWDI Pancor Kopong, dokumen yang relevan dan nilai keterampilan membaca cepat. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan membaca (teks) cepat dengan kecepatan 230-250 kata per menit. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Hasil analisis data menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa setelah dilaksanakannya dua siklus tindakan. Peningkatan tersebut terlihat dari siswa yang mendapat nilai kriteria ketuntasan belajar yang dicapai yaitu 89,7 % dengan ketuntasan secara klasikal yang ditunjukkan hasil tes kemampuan membaca cepat pada siklus III merupakan angka di atas ketuntasan belajar yang dipersyaratkan, yakni 85 %. Dengan berpedoman pada kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada bab III, yakni apabila 85 % subyek penelitian telah berhasil memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal 75, maka tindakan yang diberikan kepada subyek penelitian telah berhasil mencapai target pada siklus III.

**Kata Kunci:** metode, manajemen kelas, membaca cepat

**Pendahuluan**

Anak adalah aset bangsa yang harus dijaga dan dikembangkan potensinya. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan yang dimiliki anak mulai dari fisik-motorik, sosial emosional, kognitif dan bahasa. Dalam perkembangan anak aspek bahasa memiliki peranan yang penting untuk anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, tanpa adanya bahasa anak tidak dapat menyampaikan gagasan-gagasan dan informasi yang ingin disampaikan pada orang lain secara lisan dan tertulis (Sulistianah & Tohir, A., 2020). Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh para siswa. Tanpa adanya keterampilan berbahasa yang melat pada kemampuan anak maka proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dalle, 2015; Praheto et al., 2017). Keempat keterampilan ini harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu keterampilan yang menjadi masalah besar yang dialami oleh peserta didik adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca cepat membutuhkan skill dan konsentrasi yang tinggi agar mampu memahami isi bacaan (Amalia, 2019; Karsono, 2015; Susanti, 2020).

Tetapi pada kenyataannya peserta didik masih kurang mampu memahami isi teks bacaan disebabkan keterampilan membacanya rendah. Maka keterampilan membaca perlu diberdayakan kepada peserta didik dengan berbagai kegiatan di sekolah baik melalui kegiatan belajar di kelas atau kegiatan ekstrakurikuler. Membaca merupakan kegiatan yang tidak sulit, dan pasti semua siswa disekolah formal dan nonformal pernah belajar membaca dengan berbagai usaha. Hal yang menjadi masalah adalah apakah kegiatan membaca tersebut sudah dilakukan secara tepat dan benar sesuai dengan tujuannya dan bukan hanya sekedar membaca (Wijaya, 2020). Membaca yang benar dan baik adalah membaca dengan cepat dan tepat agar mengetahui isi bacaan dengan cepat (Gani et al., 2022). Sebagai sorang guru harus memiliki inovasi dan kreatif dalam mengajar agar proses belajar membaca peserta didik meningkat dan mampu menguasai Teknik dalam membaca cepat dan optimal (Nurtika, 2021; Pohan, 2020). Membaca cepat juga dapat meningkatkan daya ingat siswa karena otak harus terus diasah dan berikan nutrisi bacaan agar memiliki kemampuan yang baik (Harianti, 2008; Olifia, 2013; Widyastuti, 2017).

Membaca cepat adalah membaca dengan mengutamakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahaman. Keterampilan membaca cepat adalah keterampilan dalam memahami isi bacaan dengan tepat (Hosen, 2016; Purwanitaningrum, 2013). Ukuran keefektifan seorang memiliki kemampuan membaca cepat dapat diukur dengan kemampuan memahami isi bacaan dengan memperhatikan aspek bacaan (L. Nurhidayah, 2016). Akan tetapi kemampuan memahami isi bacaan tidak hanya menjadi ukuran seorang memiliki kemampuan membaca cepat, tetapi juga dilihat dari kemampuan kecepatan dalam memperhitungkan waktu lama yang digunakan dalam membaca bahan bacaan, maka dalam membaca cepat diperlukan juga waktu yang singkat, tepat, akurat, dan tepat. Kecapatan seorang dalam membaca biasanya ditentukan oleh tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Sementara referensi membaca cepat adalah suatu keterampilan untuk memperoleh informasi dari sumber manapun karena ada satu kemampuan yang dituntut dan tidak berubah yaitu kemampuan membaca dari si pencari informasi (Kustian et al., 2017; Rahayu et al., 2019).

Keterampilan Membaca cepat merupakan ketrampilan untuk mencari dan membaca lambang-lambang Bahasa secara tertulis (Madeamin, 2019; Sipayung, 2021). Membaca merupakan proses bernalar untuk memahami sesuatu. Dengan adanya kemampuan membaca pada peserta didik, ia mampu mendapatkan dan memproses informasi dari teks bacaan sehingga menjadi pengetahuan. Setiap sekolah tentu telah melakukan upaya mengembangkan keterampilan membaca peserta didiknya dengan harapan kualitas dirinya lebih baik lagi. Salah satu keterampilan membaca yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan membaca cepat untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa dituntut mampu memiliki kemampuan membaca cepat dengan kecepatan 230-250 kata permenit (Nuryati, 2019). Tetapi harapan ini masih sangat minim disebabkan oleh kurangnya metode dan Latihan diterapkan kepada peserta didik. Secara normal kecepatan membaca dapat diukur dengan banyaknya kata yang dibaca oleh siswa dalam setiap menitnya, dengan pemahaman rata-rata diatas 50% (Tanasyah, N.D.; Yana, 2018). Tarap pemahaman tersebut merupakan tahap membaca cepat yang standar dan memadai.

Berdasarkan hasil observasi disekolah SMP IT NW Pancor Kopong, bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca cepat sangat lemah. Rata-rata kemampuan membaca cepatnya di bawah 230-250 kata permenit. Hal ini disebabkan oleh kurangnya Latihan membaca pada anak, guru masih menggunakan metode lama, guru tidak membiasakan atau membudayakan baca pada anak, kurangnya fasilitas yang mendukung dalam membaca, seperti buku bacaan, tempat baca yang layak dan sebagainya. Selain itu siswa juga kurang termotivasi dalam membaca sehingga kemampuan dalam memahami isi teks bacaan sangat kurang. Berdasarkan hasil ulangan harian pada meteri membaca cepat

masih kurang di bawah 50%. Dalam konteks ini siswa diuji dengan mampu memahami isi bacaan melalui dengan dua tahap membaca dengan kecepatan kata permenit dan memahami isi bacaan minimal 75%. Sejalan dengan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertanggung jawab mengajar di kelas VIII diketahui hasil wawancara tersebut, peserta didik kelas VIII juga kurang mampu dalam memahami materi yang sudah dibacanya secara cepat. Hal ini terlihat dari analisis hasil ulangan harian yang masih di bawah KKM atau dengan kata lain, dari 29 orang peserta didik sebanyak 10 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 70, sedangkan 19 orang peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM karena pemahaman mereka terhadap materi yang dibacanya yang masih sangat rendah. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, dengan tujuan peserta didik mampu menerima materi pembelajaran dengan baik, sehingga nilai atau hasil belajar peserta didik meningkat. Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa untuk membuat sebuah pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan minat siswa dalam belajar sangat tidaklah semudah yang dipikirkan. Untuk itu, dalam suatu kegiatan pembelajaran yang menyangkut tentang strategi pembelajaran, seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, yang ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan seorang guru. Untuk memecahkan masalah kemampuan membaca siswa di SMP IT NW Pancor kopong maka perlu metode baru yang harus digunakan oleh guru. Salah satu metode yang digunakan adalah metode manajemen kelas. Metode manajemen kelas adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Asmara & Nindianti, 2019; Siregar et al., 2021). Metode pembelajaran kelas merupakan metode penganggu jawaban semua kegiatan belajar-mengejar dilakukan dengan berbagai tahapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Chinra, 2019; Widiasworo, 2018). Sedangkan (Firdaus et al., 2021; Tanjung & Namora, 2022) berpendapat bahwa metode manajemen pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan dan memantau perkembangan kondisi belajar abak secara optimal dan memusatkan pembelajaran pada siswa. Sedangkan menurut (Kadarwati & Malawi, 2017; N. Nurhidayah, 2019; Suprayitno & Wahyudi, 2020) mengatakan bahwa manajemen kelas yang efektif bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menghabiskan waktunya belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah permasalahan akademik dan emosional siswa. Manajemen kelas adalah upaya untuk mengatur peserta didik sehingga mereka memanfaatkan waktu secara maksimal dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki, dalam hal ini kompetensi keterampilan membaca cepat. Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan daya berpikir pada anak untuk mengasah segala potensi minat, bakat dan cita-cita yang dimiliki pada diri anak. Pembelajaran merupakan suatu langkah yang dirancang dan disusun untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Prayuda, I.C.,dkk, 2022). Dalam menerapkan metode manajemen kelas guru harus mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif agar terjadi intraksi pembelajaran yang baik antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa dengan harapan mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran kelas akan berhasil jika guru memiliki inovasi dan semangat dalam mendidik siswanya (Anwar, 2018; Asmani, 2009). Selain dari itu keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah kemampuan dalam mencegah terjadinya perilaku siswa yang mengganggu dalam proses belajar mengajar dan kemampuan dalam manajemen kelas. Metode manajemen atau mengelola kelas terdiri dari kemampuan mengelola lingkungan belajar, kemampuan dalam menciptakan belajar yang kondusif, mengatur waktu siswa dalam membaca teks, mengatur tempat duduk siswa, membagi bacaan siswa (Kusumawati & Maruti, 2019; Rangkuti, 2016). Sedangkan prinsip metode pembelajaran manajemen kelas yaitu siswa harus memiliki antusias dalam belajar, memiliki rasa tahu yang

tinggi, tidak mudah mengeluh terhadap bacaan yang Panjang, kuat terhadap tantangan yang mengganggu proses belajar, serta keluwesan dalam mencegah gangguan yang muncul dari anak serta menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif (Farida et al., 2023).

### **Metode**

Penelitian merupakan penelitian tindak kelas dengan memfokuskan kajian pada aktivitas guru dan siswa dalam keterampilan membaca cepat dengan metode manajemen kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP IT NWDI Pancor Kopong pada kelas VIII tahun ajaran 2021/2022. Jumlah siswa pada kelas VIII berjumlah 29 orang terdiri dari 19 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus (Parnawi, 2020). Setiap siklus diselesaikan pada 1 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi (Arikunto, 2021). Sumber data dari penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP IT NWDI Pancor Kopong, dokumen yang relevan dan nilai keterampilan membaca cepat. Teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan membaca (teks) cepat dengan kecepatan 230-250 kata per menit. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif yakni membandingkan hasil pada akhir siklus, sedangkan teknik analisis kritis untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dalam proses belajar berdasarkan kriteria normatif (Suwandi, 2011). Kriteria ketuntasan belajar siswa secara perorangan (individual) yang ditetapkan adalah 80 sesuai dengan kriteria minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan dengan berpedoman pada standar penilaian Depdiknas (2007). Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan telah dicapai apabila sekurang-kurangnya 90% dari jumlah siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus. Berikut ini dipaparkan hasil setiap siklusnya.

#### ***Hasil Penelitian Siklus I***

Hasil Tes Kemampuan Membaca Cepat Siswa pada Siklus I

Setelah pelaksanaan pembelajaran membaca cepat melalui metode pembelajaran manajemen kelas selama dua kali pertemuan pada siklus I, pertemuan ketiga secara khusus digunakan untuk memberikan tes kemampuan membaca cepat kepada subyek penelitian. Tes kemampuan membaca cepat diberikan dengan meminta setiap siswa untuk membaca cepat secara bergiliran di depan kelas. Nilai siswa dikatakan dalam kategori tinggi apabila jumlah bacaannya mencapai 250-500 kata/menit, kategori sedang apabila jumlah bacaannya mencapai 150-250 kata/menit, sedangkan kategori rendah apabila jumlah bacaannya mencapai 100-150 kata/menit. Dari 29 orang siswa kelas VIII SMP IT NWDI Pancor Kopong tahun Pembelajaran 2021/2022 yang menjadi subjek penelitian ini, setelah diberikan tes kemampuan membaca cepat pada akhir siklus I, yang berhasil mendapatkan nilai dengan kategori tinggi sebanyak 2 orang siswa, kategori sedang 6 orang dan 21 orang lainnya hanya berhasil memperoleh nilai dalam kategori rendah.

Kriteria ketuntasan belajar yang berhasil dicapai adalah dari 29 orang subyek, jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dipersyaratkan (N), yakni minimal nilai sedang dan tinggi yaitu sebanyak 8 orang sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 21 orang. Dengan menggunakan rumus

$$PK = \frac{N}{S} \times 100$$
$$= \frac{8}{29} \times 100$$

= 27,6 %

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 27,6 %. Hal ini berarti jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal mencapai 72,4 %.

### **Refleksi Siklus I**

Dengan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dipersyaratkan, yakni 85 %, hasil tes kemampuan membaca cepat yang dicapai oleh subyek penelitian pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan. Hal ini berarti pada siklus I masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca cepat melalui metode pembelajaran menjemen kelas. Dengan demikian, prosedur pembelajaran kecepatan membaca melalui metode pembelajaran menjemen kelas pada siklus I masih harus disempurnakan lagi untuk dilanjutkan pada siklus II. Memperhatikan tes kemampuan membaca cepat yang diberikan di akhir siklus I yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Ketidaktercapaian para siswa pada siklus I ini disebabkan karena adanya kelemahan-kelemahan pada pelaksanaan tindakan. Beberapa kelemahan yang terlihat dari hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca cepat melalui metode pembelajaran menjemen kelas pada siklus I, antara lain : (1) guru masih kurang ketat dalam mengontrol kecepatan membaca siswa sehingga ada sebagian siswa yang memanfaatkan kesempatan membaca secara dilompat-lompati supaya bisa menghabiskan bacaannya dalam waktu yang singkat, (2) masih banyak siswa yang menghabiskan waktunya lebih dalam membaca dari waktu yang sudah ditentukan, (3) masih ada siswa yang belum fokus dalam membaca cepat dengan metode pembelajaran menjemen kelas sehingga setelah membaca tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I tersebut, pada siklus II berusaha untuk diperbaiki.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Pada siklus II, rancangan tindakan disempurnakan berdasarkan kelemahan-kelemahan yang menjadi temuan pada siklus I. Seperti pada siklus I, pada siklus II ini guru juga menjelaskan tentang indikator pembelajaran kepada siswa, yakni (1) mampu menemukan gagasan utama dalam wacana, (2) mampu memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang ditemukan dalam wacana. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran membaca cepat melalui metode pembelajaran menjemen kelas selama dua kali pertemuan tatap muka pada siklus II, secara umum dapat dideskripsikan sebagai berikut. Selama observasi, proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif. Masing-masing siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Untuk memastikan siswa aktif membaca sesuai aturan, guru meminta para siswa untuk maju ke depan kelas, untuk membacakan teks wacana secara bergiliran. Dan guru menghitung tingkat kemampuan membaca cepat siswa, dengan menggunakan waktu/jam yang sudah ditentukan agar kesempatan membaca diperoleh siswa secara merata. Dan disertai dengan prosedur membaca cepat melalui metode pembelajaran menjemen kelas.

Tes kemampuan membaca cepat diberikan kepada subyek penelitian dimaksudkan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran pada siklus II yang akan dibandingkan dengan hasil tes kemampuan membaca cepat yang telah diberikan pada siklus I. Kegiatan membandingkan kedua tes kemampuan membaca cepat tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran melalui metode pembelajaran menjemen kelas pada siklus II. Hasil tes kemampuan membaca cepat yang diberikan kepada subyek penelitian berakhirnya pelaksanaan tindakan melalui metode pembelajaran menjemen kelas pada siklus II ini

memperlihatkan bahwa dari 29 orang siswa kelas VIII SMP IT NWDI Pancor Kopong Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang menjadi subyek penelitian ini, setelah diberikan tes kemampuan membaca cepat pada akhir siklus II, yang berhasil mendapatkan nilai dengan kategori tinggi sebanyak 5 orang (17,24 %), katagori sedang sebanyak 10 orang siswa (34,5 %) dan 14 siswa yang mendapat kategori rendah (48,27 %).

Kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang berhasil dicapai adalah : dari 29 orang subyek penelitian, jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan (N) sebanyak 15 orang atau 51,7 % (meningkat 24,1 %) dari 8 orang atau 27,6 % pada siklus I, sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 14 orang atau 48,3 % (turun 24,1) dari 21 orang atau 72,4 % pada siklus I. Dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} PK &= \frac{N}{S} \times 100 \\ &= \frac{14}{29} \times 100 \\ &= 48,3 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, maka persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 51,7 % pada siklus II ini, meningkat 24,1 % dari 27,6 % pada siklus I. Hal ini berarti jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal mencapai 48,3 %. Dengan membandingkan hasil tes kemampuan membaca cepat pada siklus I dengan hasil tes kemampuan membaca cepat pada siklus II, kemampuan membaca cepat siswa mengalami peningkatan. Kemampuan membaca cepat siswa dalam pembelajaran membaca cepat melalui metode pembelajaran menjemen kelas mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan, maupun ketuntasan belajar secara klasikal. Namun demikian, angka 51,7 % untuk ketuntasan secara klasikal yang ditunjukkan pada tabel hasil tes kemampuan membaca cepat pada siklus II merupakan angka di bawah ketuntasan belajar klasikal yang dipersyaratkan, yakni 85 %. Hal ini berarti pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca cepat melalui metode pembelajaran menjemen kelas perlu lebih disempurnakan lagi untuk dilaksanakan pada siklus III.

## **Refleksi siklus II**

Hasil refleksi antara peneliti dengan guru mitra terhadap proses pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca cepat melalui metode pembelajaran menjemen kelas dan hasil tes kemampuan membaca cepat yang dicapai para siswa pada siklus II menunjukkan adanya kelemahan pada pelaksanaan tindakan. Beberapa kelemahan yang terlihat dari hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca cepat melalui metode pembelajaran menjemen kelas pada siklus I, antara lain: (1) guru masih kurang ketat dalam mengontrol kecepatan membaca siswa sehingga ada sebagian siswa yang memanfaatkan kesempatan membaca secara dilompat-lompati supaya bisa menghabiskan bacaannya dalam waktu yang singkat, (2) masih banyak siswa yang menghabiskan waktunya lebih dalam membaca dari waktu yang sudah ditentukan, (3) masih ada siswa yang belum fokus dalam membaca cepat dengan metode pembelajaran menjemen kelas sehingga setelah membaca tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan sebagai hasil refleksi siklus II tersebut dijadikan sebagai bahan diskusi antara peneliti dengan guru mitra untuk melakukan penyempurnaan terhadap rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus III.

### *Hasil Penelitian Siklus III*

Kelemahan-kelemahan yang menjadi temuan pada siklus II dijadikan sebagai bahan diskusi antara peneliti dan guru mitra untuk menyempurnakan rancangan tindakan yang akan diterapkan pada siklus III. Melalui metode pembelajaran menjemen kelas, pada kedua pertemuan di siklus III ini tiap siswa diberikan wacana dengan topik yang sama untuk dicari masalah dan pemecahannya. Pada setiap pertemuan, di awal pembelajaran guru menyampaikan indikator pembelajaran kepada siswa, yakni : (1) mampu menemukan gagasan utama pada wacana, (2) mampu memberikan tanggapan terhadap permasalahan dalam wacana. Materi yang dipelajari oleh siswa dibahas bersama di bawah bimbingan dan pengawasan guru melalui metode pembelajaran menjemen kelas. Tes kemampuan membaca cepat diberikan kepada subyek penelitian dimaksudkan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran pada siklus III yang akan dibandingkan dengan hasil tes kemampuan membaca cepat yang telah diberikan pada siklus II. Kegiatan membandingkan kedua tes kemampuan membaca cepat tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran melalui metode pembelajaran menjemen kelas pada siklus III.

Hasil tes kemampuan membaca cepat yang diberikan kepada subyek penelitian berakhirnya pelaksanaan tindakan melalui metode pembelajaran menjemen kelas pada siklus III membuktikan bahwa dari 29 orang siswa kelas VIII SMP IT NWDI Pancor Kopong Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang menjadi subyek penelitian ini, setelah diberikan tes kemampuan membaca cepat pada akhir siklus III, yang berhasil mendapatkan kategori tinggi sebanyak sebanyak 10 orang siswa, katagori sedang sebanyak 16 siswa dan 3 siswa lainnya hanya berhasil memperoleh nilai dengan katagoori rendah. Kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yang berhasil dicapai adalah dari 29 orang subyek penelitian, jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan (N) sebanyak 26 orang atau 89,7 % (meningkat 38 %) dari 15 orang atau 51,7 pada siklus II. Dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} PK &= \frac{N}{S} \times 100 \\ &= \frac{26}{29} \times 100 \\ &= 89,7 \% \end{aligned}$$

Meninjau perhitungan rumus di atas, maka persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 89,7 % pada siklus III ini, meningkat 38 % dari 51,7 % pada siklus II. Hal ini berarti jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal mencapai 10,3 %. Dengan membandingkan hasil tes kemampuan membaca cepat pada siklus II dengan hasil tes kemampuan membaca cepat pada siklus III, kemampuan membaca cepat siswa mengalami peningkatan. Kemampuan membaca cepat siswa dalam pembelajaran membaca cepat melalui metode pembelajaran menjemen kelas mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan, maupun ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan berpedoman pada kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada bab III, yakni apabila 85 % subjek penelitian telah berhasil memperoleh katagori tinggi dan sedang, maka tindakan yang diberikan kepada subjek penelitian telah berhasil mencapai target pada siklus III ini. Hal ini berarti pembelajaran membaca cepat melalui metode pembelajaran menjemen kelas dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP IT NWDI Pancor Kopong yang menjadi subyek penelitian tindakan kelas ini. Dengan demikian, metode pembelajaran menjemen kelas sangat layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa Smp IT NWDI Pancor Kopong.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, ada beberapa hal yang dianggap penting sehubungan dengan peningkatan kemampuan membaca cepat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal-hal penting sebagai temuan dalam penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan membaca cepat siswa melalui metode pembelajaran menjemen kelas dalam pembelajaran membaca cepat. Pembahasan hasil penelitian tindakan ini difokuskan pada temuan-temuan penting yang dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP IT NWDI Pancor Kopong melalui metode pembelajaran menjemen kelas.

Berdasarkan pembahasan hasil tes kemampuan membaca cepat yang telah diuraikan tersebut, cukup beralasan apabila dalam penelitian tindakan ini ditarik satu simpulan yang mendukung kebenaran hipotesis tindakan sesuai dengan rumusan masalah. Dengan memperhatikan hasil analisis data beserta pembahasan hasil analisis yang dilakukan serta sesuai dengan rumusan hipotesis tindakan yang diajukan, dalam penelitian ini dapat ditarik satu simpulan, yakni: "penerapan metode pembelajaran menejemen kelas dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP IT NWDI Pancor Kopong Tahun Pembelajaran 2021/2022".

### **Kendala-kendala Pelaksanaan Tindakan melalui Metode pembelajaran menjemen kelas**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan tentang hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan pembahasan tentang hasil tes kemampuan membaca cepat, meskipun melalui metode pembelajaran menjemen kelas keunggulan-keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa, di sisi lain penggunaan teknik ini menemukan kendala-kendala dalam penerapannya. Beberapa kendala yang ditemukan berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran membaca cepat melalui metode pembelajaran menjemen kelas, antara lain:

1. Masih terbatasnya wawasan dan pemahaman guru mitra tentang prosedur dan teknik pelaksanaan pembelajaran melalui metode pembelajaran menjemen kelas. Meskipun guru mitra telah lama mengenal teknik metode pembelajaran menjemen kelas in, tapi karena belum pernah melakukannya dalam pembelajaran menyebabkan kurang memahami prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan teknik ini;
2. Kemampuan membaca cepat setiap siswa yang menjadi subyek penelitian ini sangat bervariasi. Ada siswa yang memiliki kemampuan membaca yang sangat baik, baik, cukup bahkan ada yang kurang. Dengan kemampuan membaca cepat yang sangat bervariasi, kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, dan tanggapan mengenai suatu topik pembicaraan tidak sama untuk semua siswa. Hal ini berimplikasi terhadap upaya pencapaian tujuan pembelajaran membaca terutama membaca cepat;
3. Kemampuan membaca cepat siswa yang menjadi subyek penelitian sangat bervariasi. Mula-mula pada pertemuan awal di siklus I aktivitas dan kreativitas belajar didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat yang cukup baik, sedangkan siswa yang kemampuan membaca cepatnya kurang baik cenderung menjadi pasif dan merasa canggung untuk membaca. Kondisi ini secara bertahap dapat diatasi oleh guru dan peneliti dengan memberikan kesempatan yang sama dan merata kepada semua siswa untuk berlatih membaca sesuai dengan kemampuan mereka.

### **Simpulan**

Berdasarkan analisa terhadap hasil tes kemampuan membaca cepat subyek penelitian yang berupa angka atau nilai, terlihat kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP IT NWDI Pancor Kopong mengalami peningkatan secara signifikan pada setiap siklus tindakan yang dilaksanakan. Hasil tes yang diberikan pada akhir siklus I dan siklus II yang kemudian



dibandingkan menunjukkan kemampuan membaca cepat siswa meningkat secara signifikan. Peningkatan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan membaca cepat siswa setelah dilaksanakannya dua siklus tindakan. Peningkatan tersebut terlihat dari siswa yang mendapat nilai kriteria ketuntasan belajar yang dicapai yaitu 89,7 % yang berarti terjadi peningkatan dari 51,7 % pada siklus II. Adapun siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada tes siklus III sebanyak 3 orang atau 10,3 % turun dari 14 orang atau 48,3 % pada siklus II. Penurunan persentase siswa yang belum tuntas berarti terjadi peningkatan ketuntasan belajar. Dengan membandingkan hasil tes kemampuan membaca cepat pada siklus II dengan siklus III diketahui bahwa kemampuan membaca cepat siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Upaya meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dalam pembelajaran membaca melalui metode pembelajaran menjemen kelas mengalami peningkatan pada siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan, maupun ketuntasan belajar secara klasikal. Angka 89,7 % untuk ketuntasan secara klasikal yang ditunjukkan hasil tes kemampuan membaca cepat pada siklus III merupakan angka di atas ketuntasan belajar yang dipersyaratkan, yakni 85 %. Dengan berpedoman pada kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada bab III, yakni apabila 85 % subyek penelitian telah berhasil memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal 65, maka tindakan yang diberikan kepada subyek penelitian telah berhasil mencapai target pada siklus III. Dengan demikian, tindakan dihentikan pada siklus III.

#### Daftar Pustaka

- Amalia, F. N. (2019). Peningkatan keterampilan membaca cepat dengan teknik skimming. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(01), 31–41.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2009). *Great Teacher!: Kiat Sukses Menjadi Guru Inspiratif, Inovatif, dan Motivatif*. DIVA PRESS.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24.
- CHINRA, M. U. H. (2019). *Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Prestasi Belajar Murid Kelas Iv Sd Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu*.
- Dalle, H. A. (2015). Wacana Bahasa Inggris Berdasarkan Keterampilan Berbahasa Kelas X Man 2 Parepare. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 110–129.
- Farida, A., Rois, S., & Ahmad, E. S. (2023). *Sekolah yang Menyenangkan: metode kreatif mengajar dan pengembangan karakter siswa*. Nuansa Cendekia.
- Firdaus, E., Gaspersz, S., Purba, S., Muharlisiani, L. T., & Yusuf, R. N. (2021). *Keterampilan Dasar Guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Gani, R. H., Nurdin, N., Supratmi, N., Ernwati, T., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 546–554.
- Harianti, D. (2008). *Metode jitu meningkatkan daya ingat (memory power)*. Tangga Pustaka.
- Hosen, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas V SDN Gili Anyar Kamal Bangkalan. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 17–32.
- Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, Ali Mashari, & Ahmad Tohir. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.40>
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika.

- Karsono, K. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan Isi Bacaan dengan Membaca Cepat 250 Kata Per Menit (KPM) Menggunakan Metode Tri-Fokus Steve Snyder pada Siswa Kelas VIII SMP YPAC Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Rehabilitasi Dan Remediasi*, 24(2).
- Kustian, N., Rahayu, W., & Ningsih, R. (2017). Perancangan Sistem Pendukung Keputusan dalam Membaca Cepat untuk Menemukan Ide Pokok Paragraf. *STRING (Satuan Tulisan Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 2(2), 213-220.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.
- Madeamin, S. (2019). Kemampuan Membaca Cepat melalui Penerapan Model SQ3R Siswa Kelas X SMK Kristen. *Jurnal Sinestesia*, 9(2), 65-74.
- Nurhidayah, L. (2016). *Pengaruh teks terjemahan berita di televisi terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas VIII SMP Islam Al Fajar, Pamulang, Tangerang Selatan, Tahun Pelajaran 2016/2017*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Nurhidayah, N. (2019). *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektitas Pembelajaran di SMP Swasta Islam Azizi Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang.
- Nuryati, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Artikel Dengan Membaca Cerpen Melalui Penggunaan Teknik Kecepatan Efektif Membaca (KEM)(PTK Di Kelas IX-A SMP Negeri 14 Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(2), 12-22.
- Olifia, F. (2013). *Teknik membaca efektif*. Elex Media Komputindo.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Praheto, B. E., Andayani, A., Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2017). Peran Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Pgsd. *Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1).
- Purwanitaningrum, E. (2013). Membaca Cepat Untuk Menyimpulkan Isi Bacaan Menggunakan Teknik Tayang Kilas Dengan Media Film Terjemahan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Rahayu, S. S., Razak, A., & Hakim, N. (2019). Kecepatan Membaca Efektif Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. *JURNAL TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(2), 106-113.
- Rangkuti, L. W. (2016). *Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individuality (Tai) dan kemampuan mengelola kelas guru terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VII di Mts S Al-Washliyah Nagur Kecamatan Tanjung Beringin*. Pascasarjana UIN Sumatera Utara.
- Sipayung, R. (2021). *Hubungan Pemahaman Membaca Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tani 095234 Tahun Ajaran 2020/2021*. UNIVERSITAS QUALITY.
- Siregar, R. S., Subakti, H., Karwanto, K., Sari, I. N., Purba, S., Susanti, S. S., Tanjung, R., Sakirman, S., Saftari, M., & Siallagan, T. (2021). *Manajemen Sistem Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Sulistianah, Tohir, A. (2020). Pengaruh Metode *Show and Tell* Terhadap keterampilan Berbicara Anak usia 5-6 Tahun di TK Xaverius 3 Bandar Lampung. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 3(1)*.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Rajawali Pers.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- TANASYAH, Y. (n.d.). *12 Strategi Manajemen Kelas*.

- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Widyastuti, A. (2017). *Kiat jitu anak gemar baca tulis*. Elex Media Komputindo.
- Wijaya, H. (2020). Tingkat Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 3 Sikur Lombok Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 425–435.
- YANA, A. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Coveeratif Script Terhadap Hasilpembelajaran Siswa Pda Materi Irus Di Kela X Sma Negeri 15 Palembang*. Uin Raden Fatah Palembang. doi.org/10.1016/0883-0355(90)90016-2